

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arsitektur adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Robert Gutman, arsitektur adalah penyedia identitas yang dapat menghasilkan citra diri bagi manusia, layaknya kulit ketiga (Gutman, 2010). Pengertian tersebut menunjukkan nilai arsitektur sebagai sebuah cabang seni. Namun, karena pemakaian ilmu arsitektur berkaitan erat dengan kebutuhan dan masalah yang dimiliki oleh manusia dalam berkegiatan di lingkungannya, arsitektur tidak dapat hanya terdiri dari nilai estetika saja, namun juga dari segi teknis dan fungsional. Ketiga nilai tersebut sesuai dengan ideologi Vitruvius yang menyatakan bahwa semua karya bangunan perlu memiliki tiga aspek, yaitu firmitas, venustas, dan utilitas (Pollio, 1960).

Dari tiga aspek tersebut hanya aspek venustas atau keindahan yang memiliki sifat personal karena setiap individu memiliki persepsi yang berbeda terhadap estetika, Sedangkan firmitas atau kekokohan dan utilitas atau fungsi dapat dipelajari lewat sumber ekstrinsik. Firmitas mempelajari sistem, struktur, dan konstruksi bangunan yang berkaitan dengan keamanan dan kekuatan gedung, sehingga aspek ini tentu memiliki standar yang berlaku secara universal. Utilitas membutuhkan konteks masalah atau kebutuhan yang akan terjawab oleh gedung, sehingga memerlukan studi terhadap pelaku, jenis kegiatan, dan faktor-faktor lain yang akan terlibat dalam penggunaan gedung. Banyaknya jenis kegiatan dan standar bangunan yang berlaku di dunia menimbulkan kebutuhan untuk memperluas sumber pembelajaran bagi murid arsitektur.

Sebagai bagian dari perluasan sumber pembelajaran tersebut, penulis merasa tertarik untuk berkontribusi dan belajar dari proses pembangunan yang terjadi di

Universitas Multimedia Nusantara atau UMN. Salah satu poin menarik yang penulis temukan di UMN adalah aplikasi sistem *green building*, baik secara struktural hingga praktikal. Sistem ini membedakan proses pembangunan di UMN dengan proyek-proyek lain yang sedang berlangsung di Gading Serpong karena ada pemakaian teknologi aktif dan pasif yang ramah lingkungan. Dedikasi UMN terhadap penerapan sistem *green building* juga masih berlangsung pada sebuah proyek baru yang diharapkan dapat menambah variasi bidang studi di UMN, yaitu Proyek Politeknik Multimedia Nusantara. Hal tersebut membuat penulis memutuskan untuk melamar sebagai *intern* di *Building Management* UMN dengan harapan dapat belajar dan berkontribusi lebih di bidang *green building*. Penulis merasa dengan latar belakangnya sebagai murid arsitektur, penulis dapat membawa perspektif baru bagi perancangan sistem *green building* yang lebih baik lagi.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Praktik

Sedangkan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan Kerja Praktik di Universitas Multimedia Nusantara adalah:

1. Mempelajari dan memahami alur perancangan dari ide sampai konstruksi di dunia kerja.
2. Mengetahui penerapan sistem *green building* dari segi teknis dan utilitas.
3. Memahami jenis-jenis aplikasi sistem *green building*.
4. Menambah ilmu dan pengalaman akan dunia kerja arsitektur.
5. Memahami peran arsitek dalam divisi *building management* di suatu gedung.
6. Mempraktikkan ilmu arsitektur dan manajemen proyek yang sudah dipelajari.
7. Mengerti standar profesional pekerjaan arsitek.
8. Mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan etos kerja yang sesuai untuk beradaptasi dengan permasalahan yang muncul di dunia kerja.

9. Mampu memberikan perspektif baru untuk menjembatani sisi teoritikal akademis dengan sisi praktikal dunia kerja.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Praktik

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Praktik

Pelaksanaan Kerja Praktik terjadi selama lima bulan, mulai dari tanggal 1 Juni 2020 sampai 13 November 2020 dengan jam kerja rata-rata 7 jam per hari. Karena Kerja Praktik berjalan selama pandemi, penulis melakukan Kerja Praktik dengan mengikuti peraturan *work from home* atau WFH sesuai dengan kebijakan Pemerintah Indonesia dan UMN selaku perusahaan tempat penulis bekerja praktik. Pengecualian terjadi ketika penulis perlu melakukan kunjungan lapangan atau pengumpulan data ke lokasi proyek. Penulis telah memenuhi persyaratan jam kerja untuk mata kuliah Kerja Praktik dengan total 428 jam.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Praktik

Perubahan prosedur Kerja Praktik atau KP yang disebabkan oleh sistem WFH menyebabkan jam kerja yang lebih fleksibel, namun secara garis besar pelaksanaan Kerja Praktik terbagi ke tahap-tahap berikut:

1. Tahap Pengajuan Kerja Praktik:

- Penulis telah memenuhi persyaratan akademis berupa lulus minimal 100 SKS dan lulus mata kuliah Perancangan Arsitektur 1 sampai dengan Perancangan Arsitektur 5.
- Penulis mendapatkan pembimbing KP.
- Bersama dengan beberapa mahasiswa lainnya, penulis dibimbing untuk membuat *curriculum vitae* atau CV, *portfolio*, dan *cover letter* dalam rangka mempersiapkan lamaran KP.

- Mengisi formulir pengajuan Kerja Praktik untuk membuat Surat Pengantar Kerja yang disahkan oleh Ketua Program Studi.
- Surat Pengantar dikirimkan ke perusahaan tujuan KP yang sudah diusulkan terlebih dahulu ke dosen pembimbing KP dan dosen koordinator KP.
- Menerima surat jawaban tentang penerimaan kerja praktik mahasiswa di perusahaan yang dituju.
- Mendapatkan formulir-formulir KM yang akan diisi seiring berlangsungnya kerja praktik.

2. Tahap Pelaksanaan Kerja Praktik:

- Mengikuti pembekalan Kerja Praktik yang dilaksanakan sebagai prasyarat mata kuliah kerja praktik.
- Penulis menjalankan Kerja Praktik selama kurang lebih lima bulan sesuai dengan perjanjian yang tertera di Surat Jawab Kerja praktik.
- Pelaksanaan kerja praktik dilakukan bersamaan dengan bimbingan ke dosen pembimbing kerja praktik, walaupun penulis baru mengambil mata kuliah Kerja praktik di semester delapan.
- Melaksanakan kerja praktik mengikuti prosedur WFH dan alur kerja yang sesuai dengan ketentuan *Building Management* UMN.

3. Tahap Penyelesaian Kerja Praktik

- Seluruh kegiatan kerja yang penulis lakukan dalam lima bulan kerja praktik ditulis dalam bentuk laporan.

- Laporan mengikuti arahan dosen pembimbing yang telah diberikan selama bimbingan berjalan.
- Laporan yang telah selesai akan ditandatangani oleh dosen pembimbing dengan sepengetahuan ketua program studi sebelum diserahkan kepada pembimbing lapangan di perusahaan tempat penulis melakukan kerja praktik.
- Pembimbing lapangan akan memberikan lembar penilaian kerja praktik dan surat keterangan selesai kerja praktik sebagai bukti penulis telah menjalankan kerja praktik.
- Setelah semua prasyarat terpenuhi, penulis mendaftarkan diri untuk melakukan sidang mata kuliah Kerja praktik.